

## **Kajian Inovatif BIPA Melalui Webinar HISKI Pusat 27 Desember 2023**

**Misnawati**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Palangka  
Raya, Indonesia

Email: [misnawati@pbsi.upr.ac.id](mailto:misnawati@pbsi.upr.ac.id)

Diterima:21-01-2024; Disetujui:16-02-2024; Dipublikasi:17-02-2024

### **ABSTRAK**

Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) merupakan aspek penting dalam mendukung penyebaran dan pemahaman budaya Indonesia di dunia internasional. Dalam konteks inovasi pembelajaran BIPA, Prof. Uli Kozok dari University of Hawai'i at Manoa telah menerapkan dua bentuk pembelajaran yang menekankan dua pendekatan utama. Menurut Prof. Uli Kozok ada dua bentuk pembelajaran BIPA, yaitu: (1) Sinkronus, dilakukan dengan memanfaatkan teknologi komunikasi langsung seperti TV, Zoom, dan Skype. (2) Asinkronus, pembelajaran yang dilakukan dengan fleksibilitas bisa melalui internet seperti melalui world wide web (WWW).

**Kata Kunci:** BIPA, sinkronus, asinkronus

### **PENDAHULUAN**

Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) menjadi perhatian utama dalam pengembangan kemampuan berbahasa bagi mereka yang ingin memahami dan berkomunikasi dalam bahasa Indonesia, untuk menjawab tantangan tersebut, Prodi Magister Linguistik Terapan, Universitas Negeri Jakarta dan Himpunan Sarjana Kesusastraan Indonesia (HISKI) Pusat menggelar webinar berjudul "Kajian Inovatif BIPA" pada 27 Desember 2023, dengan Prof. Uli Kozok dari University of Hawai'i at Manoa sebagai narasumber. Webinar ini memberikan wawasan mendalam tentang inovasi dalam pengajaran dan pembelajaran BIPA. Artikel ini mencoba mengkaji dan menganalisis hasil webinar tersebut.

Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) sangat mendukung penyebaran dan pemahaman budaya Indonesia di dunia internasional. Dalam konteks inovasi pembelajaran BIPA, Prof. Uli Kozok dari University of Hawai'i at Manoa telah menerapkan dua bentuk pembelajaran yang menekankan dua pendekatan utama: sinkronus dan asinkronus. Sinkronus adalah pembelajaran yang memanfaatkan teknologi komunikasi langsung seperti TV, Zoom, dan Skype, sedangkan asinkronus pembelajaran yang lebih fleksibel melalui internet seperti melalui World Wide Web (WWW), dalam hal ini Prof. Uli Kozok dari



University of Hawai'i at Manoa mengembangkan web yang diberi nama "Indonesian Online" dengan alamat: <https://indonesian-online.com/>.

Prof. Uli Kozok dari University of Hawaii at Manoa memperkenalkan inovasi dalam pembelajaran BIPA dengan mengedepankan dua bentuk pembelajaran utama: sinkronus dan asinkronus. Melalui pendekatan sinkronus yang menggunakan teknologi komunikasi langsung seperti TV, Zoom, dan Skype, peserta dapat terlibat dalam pembelajaran real-time, meningkatkan keterampilan berkomunikasi, dan berinteraksi secara langsung dengan pengajar dan sesama peserta. Sementara itu, pendekatan asinkronus memberikan fleksibilitas melalui Internet, memungkinkan peserta untuk mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja melalui World Wide Web (WWW), sesuai dengan kebutuhan individu dan tanpa terikat zona waktu tertentu. Melalui kombinasi kedua pendekatan ini, Prof. Uli Kozok menciptakan pendekatan holistik dalam pengajaran BIPA, mengintegrasikan pembelajaran berbasis teknologi dengan fleksibel, sehingga membuka pintu bagi pengembangan metode pengajaran yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan peserta dari berbagai latar belakang dan tingkat kemampuan bahasa.

Prof. Uli Kozok memandang pentingnya pendekatan sinkronus dalam pembelajaran BIPA. Menurutnya, memanfaatkan teknologi komunikasi langsung, seperti TV, Zoom, dan Skype, memberikan keunggulan tersendiri. Dengan menggunakan platform-platform ini, peserta dapat terlibat dalam interaksi langsung dengan pengajar dan sesama peserta, menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan real-time. Dalam webinar dan pelatihan langsung, peserta dapat berpartisipasi dalam percakapan, memperbaiki pelafalan, dan meningkatkan keterampilan berbahasa dengan bimbingan langsung dari pengajar.

Prof. Uli Kozok juga menekankan pentingnya pendekatan asinkronus dalam memperluas akses dan fleksibilitas pembelajaran BIPA. Saat menyampaikan materi melalui internet, seperti melalui world wide web (WWW), peserta dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja sesuai dengan waktu luang masing-masing. Pendekatan ini memungkinkan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu, memperhitungkan perbedaan zona waktu dan kegiatan peserta.

Kombinasi pendekatan sinkronus dan asinkronus, Prof. Uli Kozok memberikan alternatif yang holistik dalam pengajaran BIPA. Ini tidak hanya mencakup interaksi langsung untuk pengembangan keterampilan berbicara dan mendengarkan, tetapi juga memberikan fleksibilitas bagi peserta untuk mengakses materi dan berlatih secara mandiri. Inovasi pembelajaran ini diharapkan dapat merangsang pengembangan metode pengajaran BIPA yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan peserta dari berbagai latar belakang dan tingkat kemampuan bahasa.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metodologi penelitian artikel ini didasarkan pada webinar "Kajian Inovatif BIPA." Data utama diambil dari presentasi Prof. Uli Kozok, diskusi interaktif, dan materi pendukung yang disediakan oleh narasumber yang dikirimkan melalui grup WA Webinar HISKI Pusat Tahun 2023. Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi konsep-konsep kunci yang dibahas oleh narasumber dan merinci penerapannya dalam konteks pengajaran BIPA.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian mencakup pemahaman mendalam tentang strategi inovatif dalam pengajaran BIPA. Prof. Uli Kozok menyoroti pendekatan-pendekatan baru dalam pembelajaran, penggunaan teknologi, dan penilaian keterampilan berbahasa. Pembahasan melibatkan penjelasan konsep-konsep tersebut, aplikasi praktis dalam situasi pengajaran, dan potensi dampaknya terhadap pembelajar BIPA.

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi, pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) telah mengalami perubahan signifikan dengan adanya pendekatan sinkronus dan asinkronus. Pendekatan sinkronus, yang memanfaatkan teknologi komunikasi langsung seperti TV, Zoom, dan Skype, memberikan dimensi baru dalam pengajaran BIPA. Interaksi real-time antara peserta dan pengajar melalui platform ini memungkinkan pelatihan keterampilan berbahasa secara langsung, meningkatkan kemampuan komunikasi, dan menciptakan lingkungan belajar yang dinamis. Sementara itu, pendekatan asinkronus menawarkan fleksibilitas pembelajaran melalui Internet, khususnya melalui world wide web (WWW), sangat memungkinkan peserta untuk mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja, metode ini membuka peluang bagi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu, mempertimbangkan perbedaan zona waktu dan kegiatan peserta.

Dua pendekatan ini, sinkronus dan asinkronus, memunculkan paradigma baru dalam pengajaran BIPA, menantang tradisi pembelajaran konvensional dan membuka ruang bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih responsif. Pembahasan selanjutnya, akan mengeksplorasi lebih dalam mengenai keunggulan, tantangan, dan potensi penerapan kedua pendekatan tersebut dalam konteks pembelajaran BIPA di era digital ini.

Bentuk pembelajaran BIPA meliputi: (1) Sinkronus pembelajaran yang memanfaatkan teknologi komunikasi langsung seperti TV, Zoom, dan Skype. (2) Asinkronus merupakan fleksibilitas pembelajaran melalui internet seperti melalui World Wide Web (WWW).

Pembelajaran sinkronus adalah metode pembelajaran yang melibatkan interaksi secara langsung antara pengajar dan peserta didik pada waktu yang sama. Dalam konteks pembelajaran sinkronus, komunikasi antara peserta didik

dan pengajar terjadi secara real-time, memungkinkan adanya dialog, diskusi, dan pertukaran informasi secara instan. Karakteristik utama pembelajaran sinkronus melibatkan penggunaan teknologi komunikasi langsung, seperti video konferensi, webinar, atau kelas daring secara langsung. Gambar 1, 2, dan 3 berikut ini adalah gambar pembelajaran sinkronus

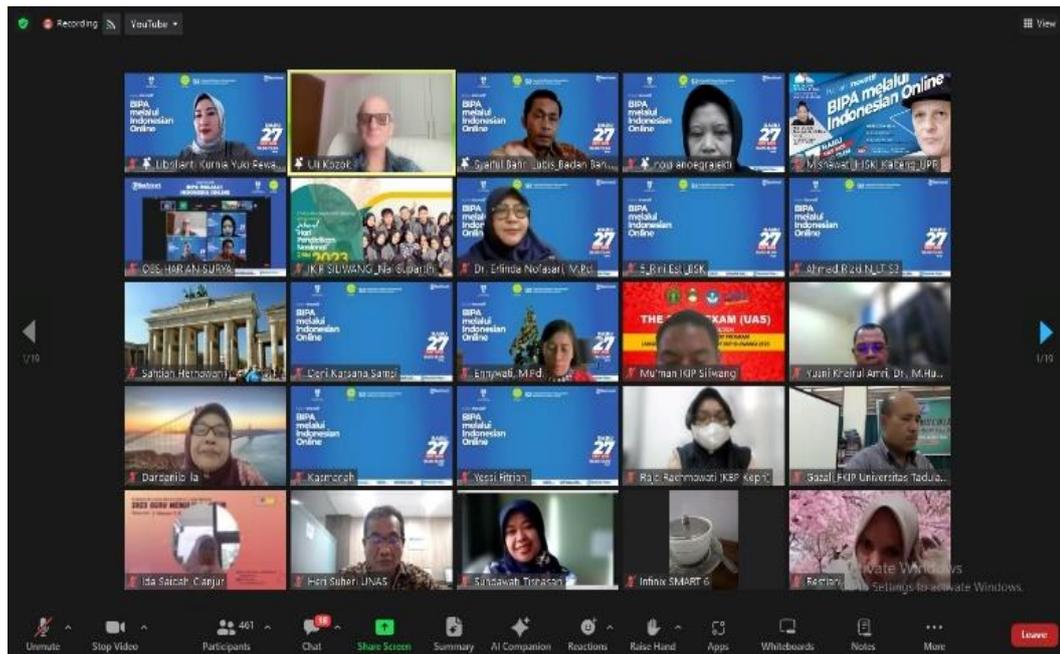


**Gambar 1.** Model Pembelajaran Sinkronus

(Foto Prof. Uli Kozok sebagai narasumber; Prof. Dr. Novi Anoeграjekti, M.Hum. sebagai Ketua Umum HISKI Pusat; dan Librilanti Kurnia Yuki, M.Pd. sebagai Pewara)



**Gambar 2.** Model Pembelajaran Sinkronus (Narasumber dan Peserta Webinar)



**Gambar 3.** Model Pembelajaran Sinkronus Peserta Webinar HISKI

Bentuk pembelajaran BIPA mencakup metode sinkronus, yang menitikberatkan pada penggunaan teknologi komunikasi langsung untuk menciptakan interaksi real-time antara peserta dan pengajar. Pendekatan sinkronus ini melibatkan penggunaan berbagai platform teknologi, seperti TV, Zoom, dan Skype. Dalam konteks ini, TV dapat digunakan sebagai medium untuk menyelenggarakan program pembelajaran BIPA yang dapat diakses oleh banyak peserta sekaligus, menciptakan ruang publik untuk pembelajaran bahasa Indonesia. Sementara itu, platform video konferensi seperti Zoom dan Skype memberikan pengalaman interaktif yang lebih personal dan langsung. Melalui pendekatan sinkronus, peserta dapat terlibat dalam percakapan, diskusi, dan aktivitas berbahasa lainnya secara langsung, mendukung pengembangan keterampilan berkomunikasi bahasa Indonesia secara efektif. Pendekatan ini tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang interaktif tetapi juga memungkinkan peserta untuk menerima umpan balik langsung dari pengajar, memperbaiki pelafalan, dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap bahasa dan budaya Indonesia.

Pendekatan asinkronus dalam pembelajaran BIPA mencerminkan fleksibilitas pembelajaran melalui Internet, khususnya melalui World Wide Web (WWW). Dalam konteks ini, peserta memiliki kebebasan untuk mengakses materi pembelajaran dan sumber daya secara mandiri, tanpa memandang batasan waktu dan tempat tertentu. Melalui platform asinkronus, seperti portal pembelajaran online atau sumber daya digital yang dapat diunduh, peserta dapat mengatur

jadwal belajar mereka sendiri sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan waktu masing-masing.

Meskipun tidak melibatkan interaksi langsung dalam waktu nyata, pendekatan asinkronus tetap efektif dalam menyediakan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu, mengakomodasi perbedaan zona waktu, dan memungkinkan peserta untuk belajar dengan cara yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing.



**Gambar 4.** Narasumber Saat Menjelaskan Asinkronus Kepada Peserta Webinar

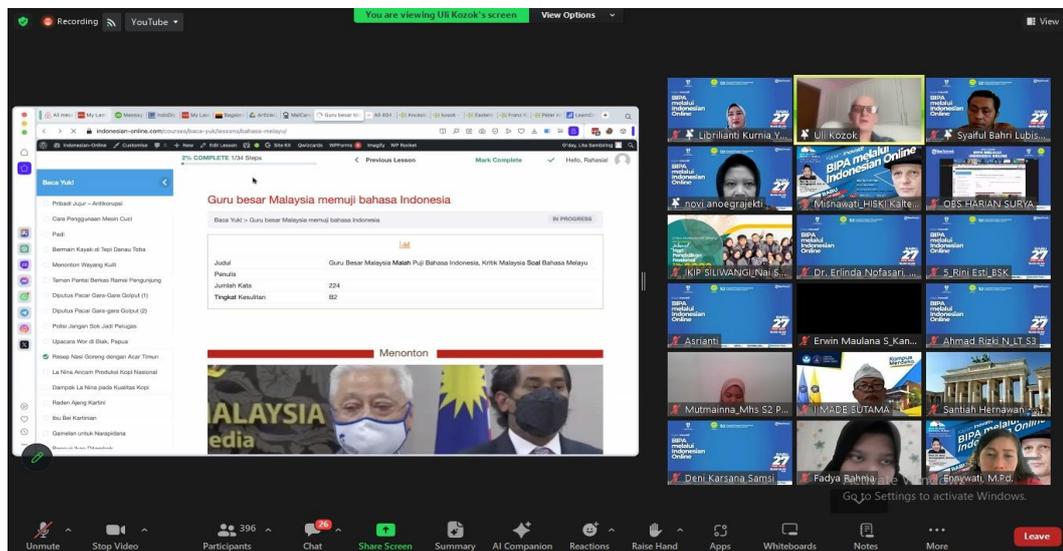
Pendekatan asinkronus dalam pembelajaran BIPA dipilih karena beberapa alasan yang memberikan keuntungan signifikan. Pertama-tama, fleksibilitas menjadi faktor utama yang mendorong penggunaan pendekatan ini. Siswa memiliki kebebasan untuk memilih waktu dan tempat belajar sesuai dengan jadwal dan kebutuhan pribadi mereka, menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih adaptif dan dapat diakses secara individu.

Pendekatan asinkronus juga ideal untuk siswa yang sudah bekerja atau kategori siswa non-tradisional lainnya. Mereka dapat mengakses materi pembelajaran tanpa harus meninggalkan pekerjaan atau berkompromi dengan tanggung jawab lainnya. Tidak perlu menghabiskan waktu untuk perjalanan menuju ke ruang kelas, siswa dapat mengoptimalkan waktu mereka untuk belajar. Selain itu, pendekatan asinkronus memungkinkan peningkatan mutu pembelajaran (konten) dapat dilakukan secara berkesinambungan. Pengajar memiliki kesempatan untuk memperbarui dan meningkatkan materi pembelajaran dengan lebih fleksibel, mengikuti perkembangan dan kebutuhan peserta didik.

Pendekatan ini juga memberikan kesempatan bagi pengajar untuk meningkatkan pengetahuan di bidang teknologi. Dengan melibatkan siswa dalam lingkungan digital, pengajar dapat mengembangkan keterampilan dan

pengetahuan mereka dalam menggunakan teknologi pembelajaran online yang terus berkembang. Selain itu, melalui pendekatan asinkronus, siswa dapat berinteraksi dengan siswa dari daerah atau negara yang berbeda. Hal ini tidak hanya memperluas cakupan budaya, tetapi juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih beragam dan dinamis.

Akhirnya, pendekatan asinkronus menuntut siswa untuk menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dengan bebas memilih waktu dan tempat belajar, siswa harus memiliki motivasi dan kemauan yang tinggi untuk mencapai tujuan pembelajaran mereka. Pendekatan ini mendorong siswa untuk mengambil inisiatif dalam proses pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang lebih mandiri dan responsif terhadap kebutuhan masing-masing individu.



**Gambar 5.** Saat Narasumber Menjelaskan Mengenai Indonesian Online  
<https://indonesian-online.com/>

Meskipun pendekatan asinkronus dalam pembelajaran BIPA memiliki sejumlah keuntungan, terdapat juga sisi negatif yang perlu diperhatikan. Pertama adalah ketidakmampuan siswa untuk berinteraksi langsung dengan guru dan sesama siswa. Absennya interaksi langsung dapat menghambat perkembangan keterampilan berkomunikasi dan keterlibatan sosial siswa dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya, perlu dicatat bahwa beberapa siswa mungkin menghadapi tantangan saat harus mempelajari teknologi yang diterapkan. Bagi siswa yang belum terbiasa atau tidak memiliki akses yang memadai ke teknologi, proses pembelajaran dapat menjadi lebih rumit dan memerlukan waktu ekstra untuk beradaptasi.

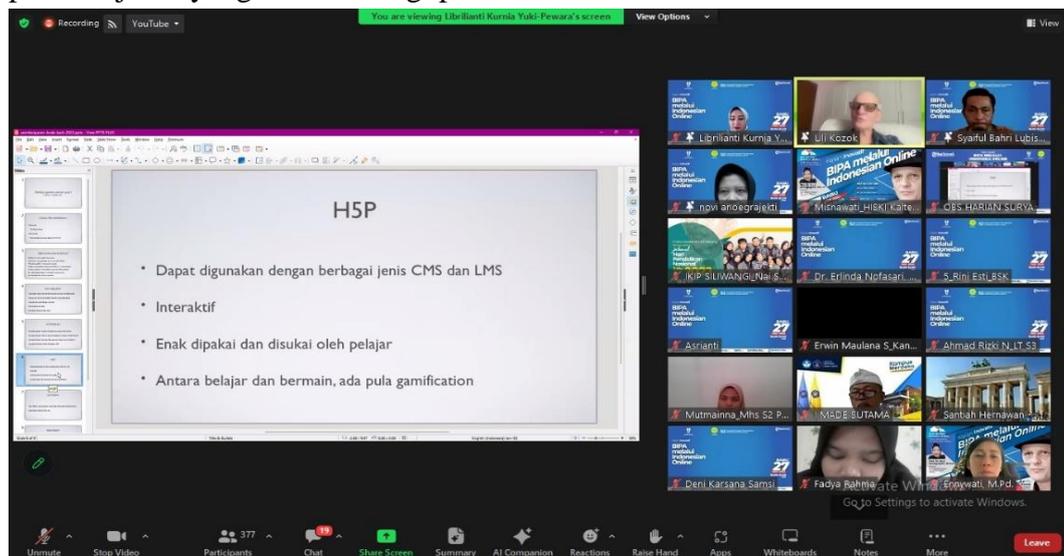
Sisi negatif lainnya adalah potensi kehilangan motivasi belajar pada sebagian siswa. Kurangnya pengawasan langsung dari pengajar dan interaksi sosial dapat membuat sebagian siswa kehilangan dorongan dan keterlibatan aktif

dalam pembelajaran, terutama jika tidak ada tekanan atau dorongan eksternal yang memadai.

Selain itu, keberadaan risiko siswa menyontek juga menjadi tantangan dalam pendekatan asinkronus, dengan keterbatasan pengawasan langsung, terdapat potensi bahwa siswa dapat menggunakan berbagai cara untuk mendapatkan jawaban tanpa usaha atau pemahaman yang sebenarnya.

Terakhir, adanya kemungkinan putusnya hubungan internet dapat menjadi hambatan serius dalam pendekatan asinkronus. Kesulitan teknis ini dapat mempengaruhi akses siswa terhadap materi pembelajaran, mengganggu kelancaran proses belajar-mengajar, dan dapat meningkatkan tingkat frustrasi siswa.

Penting untuk menyadari dan mengelola sisi negatif ini agar pendekatan asinkronus tetap efektif dan berdaya guna dalam mencapai tujuan pembelajaran. Melalui pengelolaan yang baik, kekurangan-kekurangan ini dapat diatasi atau diperkecil sehingga pendekatan asinkronus tetap memberikan pengalaman pembelajaran yang bermutu bagi peserta didik.



**Gambar 6.** Saat Narasumber Menjelaskan Mengenai H5P

Integrasi dalam konteks pembelajaran online merujuk pada penggabungan atau penyatuan berbagai alat dan platform untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang holistik dan efisien. Ada beberapa bentuk integrasi yang umumnya digunakan, antara lain: (1) Integrasi dengan Course Management System (CMS): Moodle, (2) Integrasi dengan Web Content Management System (WCMS): WordPress, (3) Integrasi dengan Learning Management System (LMS): Learn Dash, (4) Integrasi Authoring Tools: Articulate, H5P, (5)

Course Management System seperti Moodle menyediakan lingkungan pembelajaran yang terstruktur dan dapat dikelola dengan baik. Integrasi dengan CMS ini memungkinkan pengajar untuk menyusun dan menyajikan materi pembelajaran secara sistematis, melacak kemajuan siswa, dan memfasilitasi

interaksi online. Sistem semacam Moodle menciptakan fondasi yang kokoh untuk pembelajaran terprogram dan dapat diakses secara daring.

Web Content Management System seperti WordPress memungkinkan pembuat konten untuk membuat dan mengelola konten pembelajaran secara fleksibel. Integrasi dengan WCMS memperkaya pengalaman pembelajaran dengan menyediakan ruang yang kreatif dan dapat disesuaikan untuk presentasi materi, konten tambahan, dan keperluan pembelajaran lainnya.

Learning Management System, seperti Learn Dash, memfokuskan pada manajemen keseluruhan proses pembelajaran, termasuk pengelolaan kursus, pelacakan kemajuan, dan evaluasi. Integrasi dengan LMS memungkinkan penyelarasan antara konten pembelajaran, aktivitas siswa, dan evaluasi, menciptakan ekosistem pembelajaran yang terorganisir dan terukur.

Authoring tools seperti Articulate dan H5P memfasilitasi pembuatan konten pembelajaran interaktif dan menarik. Integrasi dengan alat-alat ini memungkinkan pengajar untuk membuat materi pembelajaran yang responsif, menyediakan elemen interaktif seperti kuis, simulasi, atau multimedia yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa.

Integrasi semacam ini memiliki tujuan untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang terintegrasi, memudahkan akses dan manajemen konten, dan memaksimalkan efisiensi serta efektivitas pembelajaran online. Dengan menggabungkan berbagai alat dan platform, pembelajaran online dapat menjadi lebih dinamis, responsif, dan mendukung kebutuhan pembelajar modern.

## **SIMPULAN**

Webinar "Kajian Inovatif BIPA" membuka pandangan baru tentang cara memandang dan mengembangkan pengajaran BIPA. Simpulan artikel ini menggambarkan temuan utama, menyajikan pemahaman baru terkait inovasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia, dan merinci implikasi potensialnya dalam konteks pendidikan bahasa.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Bere, G. B. (2023, May). *Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Akuntansi Melalui Model Discovery Learning pada Siswa Kelas XI AK. 1 SMK St. Willibroodus Betun Tahun Pelajaran 2022/2023*. PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 2, No. 1, pp. 227-235).
- Christy, N. A. (2020). *Revitalisasi pembelajaran bahasa dan sastra indonesia selama masa pandemi covid-19*. Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 1(1), 1-15.
- Datu, Y. L., Nyoto, N., Diplan, D., & Manesa, F. X. (2023, April). *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Dengan Menggunakan Metode Tanya Jawab Berbantuan Media Gambar Berseri Pada Peserta*

- Didik Kelas IV-A Di SDN 8 Menteng Palangka Raya*. PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 2, No. 1, pp. 31-41).
- Elvyra, E., & Pratiwi, T. L. (2023). *The Effect of Using Kahoot In Writing Functional Text For Senior High School Students*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(2), 104-114.
- Fadila, T. I., & Susetyo, B. (2023). *Pengaruh Metode SQ3R Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Anak Dengan Gangguan Spektrum Autisme Kelas V*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(2), 49-54.
- Fahik, M. (2023, May). *Penerapan Metode Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Malaka Barat Tahun Pelajaran 2022/2023*. PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 2, No. 1, pp. 215-226).
- Gresheilla, R. S., Femmy, F., Simpun, S., & Diplan, D. (2023). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Metode Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Pada Peserta Didik Kelas IV-A SDN 6 Menteng Tahun Pelajaran 2022/2023*. Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora, 1(2), 137-149.
- Hariyadi, H., Misnawati, M., & Yusrizal, Y. (2023). *Mewujudkan Kemandirian Belajar: Merdeka Belajar Sebagai Kunci Sukses Mahasiswa Jarak Jauh*. BADAN PENERBIT STIEPARI PRESS, 1-215.  
<https://indonesian-online.com/> diakses 27 Desember 2023  
<https://youtube.com/live/w-UgAcZx0uI?feature=share> diakses 27 Desember 2023
- Kuzok, U. 2023. *Pembelajaran Jarak Jauh*. University of Hawai'i at Manoa: Honolulu
- Miskiyyah, Z. M. Z., & Buchori, A. (2023). *PENGEMBANGAN E-MODUL DENGAN PENDEKATAN CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING PADA MATERI SISTEM PERSAMAAN LINEAR DUA VARIABEL*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(2), 281-289.
- Misnawati, M., Asi, N., Anwarsani, A., Rahmawati, S., Rini, I.P., Syhadah, D., Nadiroh, S., dkk. (2023). *"Inovasi Metode STAR: Best Practice."* BADAN PENERBIT STIEPARI PRESS.
- Misnawati, M., Poerwadi, P., Veniaty, S., Nurachmana, A., & Cuesdeyeni, P. (2022). *The Indonesian Language Learning Based on Personal Design in Improving the Language Skills for Elementary School Students*. MULTICULTURAL EDUCATION, 8(02), 31-39.

- Muliya, M. (2022). *Penerapan Media Quizizz Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X Busana 2*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(1), 65-78.
- Nahak, T. C. (2023, May). *Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Melalui Pembelajaran Kooperatif Model Team Game Tournament (TGT) Pada Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Malaka Barat Tahun Pelajaran 2022/2023*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 2, No. 1, pp. 204-214).
- Rinto Alexandro, M. M., Misnawati, M. P., & Wahidin, M. P. (2021). *Profesi Keguruan (Menjadi Guru Profesional)*. Gue.
- Salsabila, S., Syamsir, M. S., Putri, A. N., & Rahmayanti, A. (2022). *Analisis Dampak Perkuliahan Daring (Online) pada Saat Pandemi Terhadap Hubungan Sosial Mahasiswa Universitas Negeri Padang*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(1), 122-250.
- Yenti, N. S., Syamsir, M. S., Mairiza, N., Anggraini, N., Febriani, E., & Fadilla, P. (2022). *Dampak Budaya Korea Pop (K-Pop) Terhadap Tingkat Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Padang*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(1), 122-250.
- Zai, K. S., Misnawati, M., Nopy, Y., Erwaty, E., & Ardianto, A. (2023). *Pemanfaatan Classroom Dan Zoom Saat Darurat Kabut Asap Berdasarkan Perspektif Mahasiswa IAN Universitas Palangka Raya*. Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa, 1(4), 262-272.